



PELATIHAN KUE EKONOMIS DI DESA KARANGJAYA

Laura Selvita^{1*}, M. Ilyas Sikki², Setyo Supratno³, Sri Marini⁴

¹ Jurusan Ekonomi, Fakultas , Universitas Muhammadiyah Indonesia, Bekasi, Indonesia

^{2,3,4}Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Saints Terapan, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Bekasi, Indonesia

shelvithalaura@gmail.com¹, ilyas.sikki@umindonesia.ac.id², setyo@umindonesia.ac.id³

sri.marini@umindonesia.ac.id⁴

Dikumpulkan: 28 Juli 2026; Diterima: 31 Juli 2026; Terbit/Dicetak: 31 Juli 2026

<https://doi.org/10.23960/begawi.v4i2.137>

Abstract: Karangjaya Village is one of the villages in Pebayuran District, Bekasi Regency. Karangjaya Village is located in an area that has the potential to develop the center of the community's economy. The development of the community's economy cannot be separated from the empowerment of the community itself. One way to empower the community is to provide them with training to explore the potential that exists in groups or individuals in the community. Therefore, in this community service activity, the authors conducted a training program for making economical coconut-based cakes called "coconut confectionery" as community empowerment in the hope that this could become a business opportunity so that it could improve the economy and people's welfare and create jobs. especially for women, teenagers or housewives who have a high desire and entrepreneurial spirit. This community service was held from February 2023 to March 2023 in Warsem Hamlet, Karangjaya Village, Pebayuran District, Bekasi Regency, West Java Province. The results of this dedication have a positive impact on housewives, namely new knowledge in making economical cakes made from coconuts.

Keywords: Economy, Community Empowerment, Training, Economical Cake

Copyright © 2026, I Laura Selvita, M. Ilyas Sikki, Setyo Supratno, Sri Marini.

Abstrak: Desa Karangjaya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi. Desa Karangjaya berada pada wilayah yang memiliki potensi pengembangan pusat perekonomian masyarakat. Pengembangan perekonomian masyarakat ini tidak bisa lepas dari pemberdayaan masyarakatnya itu sendiri. Salah satu cara memberdayakan masyarakat adalah dengan memberikannya suatu pelatihan untuk menggali potensi yang ada pada kelompok atau individu masyarakat tersebut. Maka oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini penulis melakukan suatu program pelatihan pembuatan kue ekonomis berbahan dasar kelapa yang dinamakan "kembang gula kelapa" sebagai pemberdayaan masyarakat dengan harapan bisa menjadi sebuah peluang usaha sehingga bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru terutama bagi para perempuan, remaja atau ibu rumah tangga yang memiliki keinginan dan jiwa wirausaha tinggi. Pengabdian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari 2023 hingga bulan Maret 2023 di Dusun Warsem, Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Hasil dari pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi para ibu rumah tangga yaitu pengetahuan baru dalam membuat kue ekonomis berbahan dasar buah kelapa.

*Corresponding author:

Setyo Supratno

Jl. Cut Meutia No. 83, Margahayu, Kecamatan

Bekasi Timur,

Kota Bekasi, Jawa Barat 17113, Indonesia.

Email: setyo@umindonesia.ac.id

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di lingkungan masyarakat, (Basri et al., 2022). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademik dalam menyelesaikan berbagai persoalan nyata sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, kolaborasi, dan komunikasi dengan masyarakat (Kemendikbudristek, 2020). Menurut (Salsabila & Solihin, 2021);(Supratno & Rahmanto, 2024) KKN berbasis pemberdayaan masyarakat mampu memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain menjadi media transfer pengetahuan, pelaksanaan KKN juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan multidisiplin, partisipatif, dan berkelanjutan, (Wertanala et al., 2024);(Harahap et al., 2026)

Paradigma pembangunan desa saat ini tidak lagi berorientasi semata pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan (Kementerian

Desa PDTT, 2021). Menurut (Sianipar et al., 2013), pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Program pemberdayaan yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat (bottom-up approach) terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan partisipasi masyarakat, (Kurniawan et al., 2023).

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan adalah perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri usia produktif. Perempuan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga melalui kegiatan usaha mikro berbasis rumah tangga. Menurut (Mehra, 1997), peningkatan kapasitas perempuan melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi serta memperluas kesempatan kerja. Hasil penelitian (Hidayati et al., 2026) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dapat meningkatkan kompetensi produksi, kepercayaan diri, dan motivasi perempuan dalam mengembangkan usaha mikro yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Desa Karangjaya yang berada di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, sebagian perempuan usia produktif di desa tersebut belum memiliki pekerjaan tetap sehingga masih memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi produktif. Di sisi lain, desa ini memiliki tanaman kelapa yang cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga maupun penjualan dalam bentuk bahan mentah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dengan tingkat pemanfaatannya sebagai produk bernilai tambah. Menurut (Damanik et al., 2024), optimalisasi potensi lokal melalui pengolahan hasil pertanian mampu meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk pangan maupun nonpangan. Daging kelapa dapat diolah menjadi santan, minyak kelapa, tepung kelapa, makanan ringan, hingga berbagai produk pangan inovatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan kelapa segar (Bourdeix et al., 2021). Menurut (DebMandal & Mandal, 2011), diversifikasi produk olahan kelapa mampu meningkatkan nilai tambah komoditas sekaligus memperluas peluang usaha masyarakat. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa inovasi pengolahan kelapa menjadi produk pangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal, (Kandowanko et al., 2024).

Pengembangan usaha berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pedesaan. Produk pangan olahan memiliki prospek pasar yang cukup besar karena permintaan masyarakat terhadap makanan ringan dan produk siap konsumsi terus meningkat. Menurut (Botsari et al., 2024), penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui inovasi produk dan peningkatan keterampilan produksi merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing usaha. Sejalan dengan hal tersebut, (Kaseng, 2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menciptakan lapangan kerja baru di tingkat desa.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, salah satu bentuk pemberdayaan yang dinilai sesuai dengan kondisi Desa Karangjaya adalah Pelatihan Pembuatan Kue Ekonomis Berbahan Dasar Kelapa. Program ini dipilih karena memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh, biaya produksi relatif rendah, proses pembuatan sederhana, dan memiliki peluang pasar yang cukup baik. Selain memberikan keterampilan teknis dalam mengolah kelapa menjadi aneka produk pangan, pelatihan ini juga membekali peserta dengan pengetahuan mengenai sanitasi pangan, pengemasan produk, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran sederhana yang dapat diterapkan pada usaha rumah tangga. Menurut (Maruthesha et al., 2021), kombinasi pelatihan produksi dan kewirausahaan mampu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam membangun usaha mikro yang berkelanjutan.

Pelatihan berbasis keterampilan merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Metode pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung (learning by doing) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Selain itu, kegiatan pelatihan juga mampu memperkuat kerja sama antaranggota masyarakat sehingga mendorong terbentuknya kelompok usaha yang mampu mengembangkan produk lokal secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis kelapa telah banyak dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada pengolahan sabut kelapa, tempurung kelapa, maupun produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Sementara itu, pelatihan pengolahan kelapa menjadi produk pangan ekonomis yang mudah diproduksi oleh ibu rumah tangga masih relatif terbatas, khususnya di Desa Karangjaya. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pembuatan kue ekonomis berbahan dasar kelapa menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk usaha mikro baru yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Warsem, Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan adalah perempuan usia produktif yang terdiri atas ibu rumah tangga dan remaja putri. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dengan rentang usia 18–35 tahun. Peserta dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa dan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar belum memiliki pekerjaan tetap, memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, serta memiliki minat untuk mengembangkan keterampilan yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Kondisi tersebut menjadikan kelompok sasaran memiliki potensi yang besar untuk diberdayakan melalui pelatihan berbasis keterampilan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program KKN Universitas Muhammadiyah Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 adalah metode pelatihan (training). Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diajarkan. Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif (*learning by doing*), sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembuatan produk mulai dari persiapan bahan, proses produksi, hingga pengemasan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta sehingga dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Pelatihan difokuskan pada pembuatan kue ekonomis berbahan dasar kelapa sebagai salah satu komoditas yang mudah diperoleh di Desa Karangjaya. Pemanfaatan kelapa sebagai bahan baku utama dipilih karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, mudah diolah menjadi berbagai produk pangan, serta berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan. Selain memperoleh keterampilan teknis dalam proses pembuatan kue, peserta juga mendapatkan materi mengenai pemilihan bahan baku, teknik pengolahan yang higienis, pengemasan produk yang menarik, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran sederhana. Melalui pelatihan tersebut diharapkan peserta mampu mengembangkan keterampilan menjadi peluang usaha produktif berbasis potensi lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (*offline*) yang diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, dilanjutkan dengan penyusunan program, sosialisasi, demonstrasi, praktik pembuatan kue, dan evaluasi kegiatan. Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai tingkat partisipasi peserta, keterlibatan dalam praktik, kemampuan mengikuti setiap tahapan pembuatan kue, serta ketepatan dalam menghasilkan produk sesuai prosedur yang telah didemonstrasikan. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada beberapa peserta pada akhir kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman, manfaat pelatihan, kendala yang dihadapi selama praktik, serta minat peserta dalam mengembangkan produk sebagai peluang usaha rumah tangga.

Keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) minimal 80% peserta mampu menyelesaikan praktik pembuatan kue secara mandiri sesuai tahapan yang diberikan, (2) minimal 80% peserta mampu menghasilkan produk dengan bentuk, tekstur, dan kemasan yang sesuai dengan contoh yang didemonstrasikan, (3) peserta menunjukkan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi, dan (4) hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru serta memiliki motivasi untuk memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha berbasis potensi lokal.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dan Rincian Anggaran

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Kebutuhan Utama	Biaya (Rp)
1	Observasi lapangan	19 Februari 2026	Desa Karangjaya	Transportasi dan survei lapangan	-
2	Perencanaan program	20-25 Februari 2026	Desa Karangjaya	Penyusunan materi dan koordinasi dengan perangkat desa	-
3	Sosialisasi peluang usaha kue berbahan dasar kelapa	4 Maret 2026	Desa Karangjaya	Konsumsi peserta	100.000
4	Pelatihan praktik pembuatan kue ekonomis berbahan dasar kelapa	5 Maret 2026	Desa Karangjaya	Kelapa kupas (3 butir), gula pasir (1 kg), pewarna makanan (3 warna), vanili (3 bungkus), mika No. 5 (1 pak), plastik ukuran 50 × 80 cm (2 lembar), sendok bebek (1 pak), gas kompor portable (1 unit)	108.000
5	Evaluasi kegiatan bersama peserta	5 Maret 2026	Desa Karangjaya	Diskusi, refleksi, dan umpan balik peserta	-
Total Anggaran					208.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memperkenalkan diri kepada masyarakat, lalu melakukan observasi, sosialisasi hingga pelatihan dan juga evaluasi. Pada tahap observasi penulis mendapatkan informasi bahwa masyarakat masih memiliki kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan kurangnya ketersediaan sumber penghasilan atau ide usaha khususnya bagi para ibu rumah tangga. Namun pada proses perencanaan program penulis menemukan sebuah ide usaha untuk para ibu rumah tangga di Desa Karangjaya dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu banyak nya pohon kelapa yang tumbuh di desa ini buahnya bisa dimanfaatkan untuk di olah menjadi suatu kue berbahan dasar kelapa.

Pada proses sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2026, penulis memberikan sebuah informasi kepada masyarakat terkait buah kelapa yang bisa diolah menjadi sebuah makanan atau kue yang memiliki nilai jual lebih yang dimana kue tersebut dinamakan dengan kue “kembang gula kelapa”. Suatu kue tradisional yang memiliki cita rasa yang enak namun cara pembuatannya sangat mudah dan biayanya cukup murah terlebih masyarakat desa Karangjaya banyak yang memiliki pohon kelapa sendiri. Pada proses sosialisasi ini penulis memberitahukan juga bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kue “kembang gula kelapa” yaitu kelapa kupas, gula pasir, pewarna makanan dan vanilli untuk menambahkan aroma harum pada kue. Dari hasil sosialisasi, ternyata masyarakat di Desa Karangjaya ini belum mengetahui kue “kembang gula kelapa”, sehingga masyarakat cukup tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan dalam pembuatannya.

Pada tanggal 5 Maret 2026 proses pelatihan pembuatan kue “kembang gula kelapa” dilaksanakan di salah satu rumah warga di Dusun Warsem Desa Karangjaya. Di hadiri oleh beberapa ibu rumah tangga, anak-anak dan juga beberapa teman dari mahasiswa yang ikut membantu dalam proses pembuatannya dan juga membantu dalam proses dokumentasi.



Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan kue “kembang gula kelapa” bersama partisipan

Pada saat proses pelatihan penulis membuat kue “kembang gula kelapa” sebanyak 3x pemasakan dengan warna yang berbeda, guna memberikan warna yang cantik pada kue dan memberikan kesempatan pengulangan terhadap partisipan agar bisa mengingatnya apabila ada tahapan yang terlupa. Adapun cara pembuatan kue “kembang gula kelapa” yang dilakukan oleh penulis pada saat pelatihan adalah sebagai berikut:

Bahan yang disiapkan :

1. 3 butir kelapa kupas yang sudah di serut kasar
2. $\frac{3}{4}$ kg gula pasir
3. 3 pewarna makanan (merah, kuning, hijau)
4. 3 bks vanilli
5. Air matang

Peralatan yang disiapkan :

1. Kompor
2. Wajan
3. 3 wadah/piring
4. Plastik ukuran 50x80
5. Sendok bebek
6. Mika no 5

Cara Pembuatan :

1. 3 butir kelapa kupas yang sudah di serut dipisahkan menjadi 3 bagian sama rata.
2. Letakkan wajan di atas kompor, nyalakan api lalu masukkan satu bagian kelapa serut.
3. Aduk kelapa serut hingga kandungan air dari buah kelapa menyusut atau mengering.
4. Tambahkan $\frac{1}{4}$ gula pasir, lalu aduk secara menerus bersama kelapa hingga gula terlihat sedikit meleleh.
5. Tambahkan air matang sebanyak 5 sendok makan, sedikit pewarna (pada proses pemasakan yang pertama penulis memilih warna merah), dan vanilli.
6. Aduk terus sampai gula benar-benar meleleh dan air telah meresap dan mengental.
7. Angkat adonan kue dan cetak langsung dalam keadaan masih panas menggunakan sendok bebek dan letakkan di plastik ukuran 50x80 yang sudah disiapkan sebagai alas.
8. Mengulangi proses no 1-7 dengan warna yang berbeda yaitu warna kuning dan warna hijau
9. Setelah kue yang sudah di cetak mengering, kue sudah siap untuk di sajikan dan mengemas nya dalam kemasan mika no 5.



Gambar 2. Hasil pelatihan pembuatan kue “kembang gula kelapa”

Gambar 2 merupakan hasil akhir dari pembuatan kue “kembang gula kelapa”. Setelah di cetak dan mengering, kue “kembang gula kelapa” dikemas kedalam kemasan mika dengan isi sebanyak 3 pcs dengan varian warna yang berbeda (merah, kuning, hijau). Setelah proses pelatihan selesai, penulis melakukan evaluasi bersama para partisipan. Salah seorang partisipan menceritakan pengalaman nya dalam membuat kue yang hampir serupa tapi hasilnya keras, ternyata partisipan terlalu banyak menambahkan gula. Beberapa partisipan tertarik mencoba membuat nya dengan bahan dasar yang berbeda seperti mangga muda atau pepaya muda. Beberapa partisipan lain merasa tertarik untuk mencoba membuat kue “kembang gula kelapa” untuk dijadikan sebagai cemilan sendiri, dan terdapat beberapa orang partisipan lain yang tertarik untuk mencoba membuatnya dan berniat menjadikannya sebagai ide usaha.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan praktik dan wawancara kepada peserta setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Observasi digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan kue ekonomis berbahan dasar kelapa, mulai dari proses persiapan bahan, pencampuran, pemasakan, pencetakan, hingga pengemasan produk. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, manfaat pelatihan, serta potensi

penerapan keterampilan yang diperoleh sebagai peluang usaha rumah tangga. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 25 orang peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dan remaja putri dengan rentang usia 18–35 tahun. Berdasarkan hasil observasi, 22 peserta (88%) mampu menyelesaikan seluruh tahapan pembuatan kue secara mandiri sesuai prosedur yang telah didemonstrasikan oleh tim pelaksana. Peserta mampu memilih bahan baku yang sesuai, mengikuti tahapan pengolahan dengan benar, menghasilkan tekstur kue yang baik, serta melakukan pengemasan produk secara sederhana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta mampu membuat produk secara mandiri, berhasil dicapai.



Gambar 3. Photo bersama partisipan pelatihan pembuatan kue “kembang gula kelapa”

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami karena disampaikan melalui demonstrasi langsung dan praktik bersama. Sebagian besar peserta juga mengaku baru mengetahui bahwa kelapa dapat diolah menjadi produk pangan sederhana yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan menjual kelapa dalam bentuk bahan mentah. Menurut peserta, pelatihan ini memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan potensi lokal yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa peserta menyampaikan ketertarikan untuk mencoba memproduksi kembali kue ekonomis berbahan dasar kelapa di rumah sebagai makanan ringan keluarga maupun sebagai produk yang dapat dipasarkan di lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat peserta yang mengemukakan ide untuk mengembangkan produk dengan memanfaatkan bahan baku lokal lainnya, seperti pepaya muda dan mangga muda, sebagai bentuk inovasi produk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha dan kreativitas dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan telah mencapai tujuan yang direncanakan. Peserta mampu menguasai keterampilan dasar pembuatan kue ekonomis berbahan dasar kelapa, memahami peluang pengembangan usaha rumahan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

KESIMPULAN

Kue Ekonomis Berbahan Dasar Kelapa di Dusun Warsem, Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi memberikan hasil yang positif bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah kelapa menjadi produk pangan yang memiliki nilai tambah, tetapi juga membuka wawasan mengenai peluang usaha berbasis potensi lokal. Melalui praktik langsung, peserta memperoleh pengalaman dalam proses produksi, pengemasan, hingga pengenalan strategi pemasaran sederhana yang dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha skala rumah tangga. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Agar manfaat program dapat berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada masyarakat. Pendampingan tersebut dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan produksi, inovasi produk, pengemasan yang lebih menarik, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha mikro. Dukungan dari pemerintah desa, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan juga sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Melalui kolaborasi yang berkesinambungan, diharapkan produk olahan kelapa yang dihasilkan masyarakat dapat berkembang menjadi usaha yang berdaya saing, mampu menciptakan peluang kerja baru, dan memberikan dampak nyata terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Karangjaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Indonesia (UM.Id) Bekasi atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karangjaya, perangkat desa, masyarakat Dusun Warsem, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh mahasiswa KKN yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue Ekonomis Berbahan Dasar Kelapa. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

REFERENSI

- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Chairunnisa, N. M., & Shabah, M. A. A. (2022). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, 1–71.
- Botsari, A., Gvetadze, S., & Lang, F. (2024). *The European small business finance outlook 2024*.
- Damanik, D. R. S., Sianturi, N. M., Nizar, A., Sitopu, J. W., Purba, V. E., & Saragih, D. S. (2024). Pengembangan Potensi Lokal Melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pembangunan Pariwisata Di Desa Hatulian Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 341–346.
- DebMandal, M., & Mandal, S. (2011). Coconut (Cocos nucifera L.: Arecaceae): in health promotion and disease prevention. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 4(3), 241–247.
- Esteves, A. M., Genus, A., Henfrey, T., Penha-Lopes, G., & East, M. (2021). Sustainable entrepreneurship and the Sustainable Development Goals: Community-led initiatives, the social solidarity economy and commons ecologies. *Business Strategy and the Environment*.
- Harahap, S., Harahap, R., Siregar, P., Harahap, R. M. S., Siregar, M. H., Amandasari, C., & Siregar, W. (2026). Implementasi Program KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sialaman: (Studi Kualitatif pada Aspek Kesehatan, Pendidikan, UMKM dan Lingkungan). *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 21–33.
- Hidayati, R., Hasan, N. N., Elmanizar, E., & Anggraini, D. N. (2026). Empowering Housewives through Pipe-Cleaner Flower Craft Training: Strengthening Creative Entrepreneurship and Household Economic Resilience. *Entrepreneurship and Community Development*, 4(1), 20–30.
- Kandowangko, N. Y., Ahmad, M., Ibrahim, M., & others. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bihe, Kabupaten Gorontalo melalui Diversifikasi Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil dan Cocopeat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2).
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan UMKM: Community empowerment based on local potential in UMKM development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8.
- Kurniawan, H., Yulianto, R. S., Mladenov, S. V., & Ardiansyah, M. (2023). Sustainable development through community empowerment based on local wisdom. *Int. J. Prog. Sci. Technol*, 41(4), 164–176.
- Maruthesha, A. M., Jayashree, S., & Sudharani, N. (2021). *Development of entrepreneurship in agro-processing activities among rural women*. The Pharma Innovation Journal, SP-10 (8): 577-580
- Mehra, R. (1997). Women, empowerment, and economic development. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 554(1), 136–149.
- Salsabila, N. N., & Solihin, S. (2021). Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Inovatif, Solutif, dan Partisipatif di Desa Cigondewah Hilir. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(24), 107–120.
- Sianipar, C. P. M., Yudoko, G., Adhiutama, A., & Dowaki, K. (2013). Community empowerment through appropriate technology: Sustaining the sustainable development. *Procedia Environmental Sciences*, 17, 1007–1016.
- Supratno, S., & Rahmanto, R. H. (2024). Pelatihan Desain Grafis Coreldraw Sebagai Upaya Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Binaan Baznas Bekasi. *An-Nizam*, 3(3), 289–298.
- Wertanala, A., Sikki, M. I., & Supratno, S. (2024). Pembuatan Puding Berbahan Dasar Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sindangmulya. *An-Nizam*, 3(2), 25–31.